

# PENGURANGAN RISIKO BENCANA MELALUI PEMETAAN PARTISIPATIF DI DESA WISATA CISAAT KECAMATAN CIATER KABUPATEN SUBANG

Muhammad Zid<sup>1</sup>, Ode Sofyan Hardi<sup>2</sup>, Shendy Septama<sup>3</sup>

Universitas Negeri Jakarta

[mzid@unj.ac.id](mailto:mzid@unj.ac.id) ; [ode-sofyan-hardi@unj.ac.id](mailto:ode-sofyan-hardi@unj.ac.id)

## Abstract

*Cisaat is a village located in the district of Ciater, Subang, West Java, Indonesia. The Cisaat Village area includes 4 hamlets, 6 RW, and 28 RTs. Cisaat is a village with a natural panorama that is still beautiful and beautiful and rich in a variety of traditional arts and culture that makes it an aikon in itself. In Village C, there are agro-tourism objects in the form of pineapple and strawberry gardens that offer the sensation of picking their own fruit, as well as several other tourist attractions. However, Cisaat Village also has the potential for disasters, one of which is hydrometeorological disasters. Residents of Cisaat Village must be able to recognize the potential disaster, so that they can anticipate if a disaster occurs. One of the forms of recognition of this potential is carried out through participatory mapping, where the map making involves the community in identifying potential disasters in Cisaat Village. The purpose of this activity includes mapping tourism potential and making location information in Cisaat Village. The method used in this activity is socialization through Focus Group Discussion (FGD) to produce tourism potential and potential disasters in Cisaat Village. Based on the results of guided discussions conducted together with government officials, Karang Taruna Cisaat Village produced a map of the distribution of tourism potential in Cisaat Village.*

**Keywords:** Mapping Tourism Potential, Cisaat Village, Disaster Risk Reduction

## Abstrak

*Cisaat merupakan desa yang terletak di kecamatan Ciater, Subang, Jawa Barat, Indonesia. Wilayah Desa Cisaat meliputi 4 dusun, 6 RW, dan 28 RT. Cisaat merupakan desa dengan panorama alam yang masih asri dan indah dan kaya akan ragam seni dan budaya tradisional yang menjadikannya satu aikon tersendiri. Di Desa Cisaat terdapat objek agrowisata berupa kebun nanas dan strawberry yang menawarkan sensasi petik buah sendiri, serta beberapa objek wisata lainnya. Namun Desa Cisaat juga memiliki potensi bencana, salah satunya ialah bencana hidrometeorologi. Penduduk Desa Cisaat harus dapat mengenali potensi bencana tersebut, agar mereka dapat mengantisipasi apabila terjadi bencana. Bentuk pengenalan potensi tersebut salah satunya dilakukannya melalui pemetaan partisipatif, dimana pembuatan peta melibatkan masyarakat dalam mengidentifikasi potensi bencana yang terdapat di Desa Cisaat. Tujuan dari kegiatan ini diantaranya melakukan pemetaan potensi wisata dan membuat informasi lokasi di Desa Cisaat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi melalui Focus Group Discussion (FGD) untuk menghasilkan potensi wisata dan potensi bencana yang terdapat di Desa Cisaat. Berdasarkan hasil diskusi terbimbing yang dilakukan bersama dengan aparat pemerintah, Karang Taruna Desa Cisaat dihasilkan peta sebaran potensi wisata yang terdapat di Desa Cisaat.*

**Kata Kunci:** Pemetaan Potensi Wisata, Desa Cisaat, Pengurangan Risiko Bencana

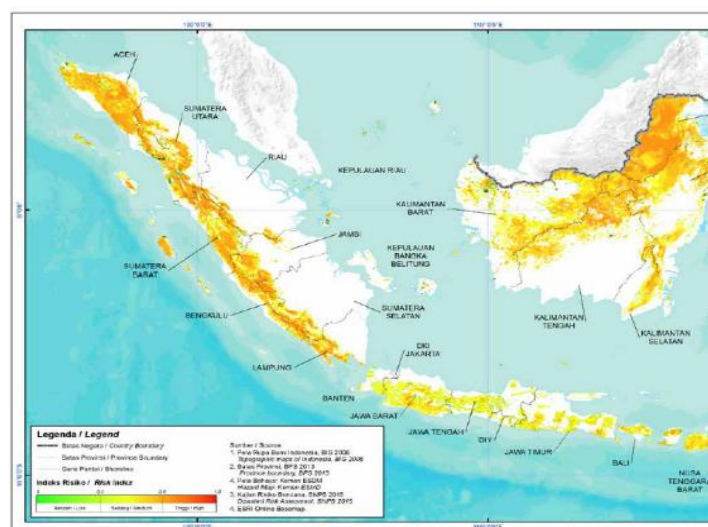
## 1. PENDAHULUAN (Introduction)

### A. Analisis Situasi

Indonesia sebagai negara yang kaya sumber daya alam juga negara dengan keragaman bencana. Bencana yang seringkali melanda wilayah Indonesia yaitu bencana geologi dan bencana hidrometeorologi. Bencana alam adalah suatu kejadian alam yang dapat terjadi setiap waktu. Salah satu kejadian alam yaitu bencana tanah longsor. Tanah longsor yaitu Bergeraknya massa tanah atau batuan akibat terjadinya gangguan kestabilan lereng. Beberapa faktor yang memicu tanah longsor yang terdapat dua, berupa faktor alami seperti morfologi, struktur geologi, landuse, jenis tanah, struktur geologi, klimatologi (curah hujan) dan kegempaan. Meningkatnya risiko bencana longsor juga terjadi disebabkan karena alih fungsi lahan yang

tidak terkontrol karena peningkatan populasi penduduk sehingga diperlukan pengembangan lahan untuk kegiatan permukiman, ekonomi maupun infrastruktur. Longsor dapat menyebabkan dampak yang besar seperti kerusakan dan kerugian. Kerugian-kerugian yang dialami dapat mempengaruhi kehidupan jangka panjang masyarakat setempat (Suwaryo & Waladani, 2020). Kerugian tersebut dapat berupa hilangnya nyawa manusia, rusaknya harta benda dan terganggunya ekosistem alam (Fatiatun et al., 2019). Oleh karena itu, perlu adanya tindakan penanganan khususnya di wilayah produktif, jalur ekonomi, permukiman dan infrastruktur (Sumana et al., 2020). Tersedianya informasi yang menyeluruh, detail dan tepat di pengendalian pemanfaatan ruang di lokasi rawan bencana longsor pada pengembangan suatu wilayah menjadi hal yang sangat penting dalam meminimalisir adanya korban jiwa dan kerugian-kerugian baik fisik, sosial maupun ekonomi. Informasi tersebut harus disebarluaskan kepada masyarakat sebagai sistem peringatan dini. Di beberapa kawasan dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan telah mempunyai sistem peringatan dini, informasi tersebut belum tersebar secara merata sehingga sangat memungkinkan masyarakat mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Bentuk mitigasi yang dapat dilakukan ialah dengan reboisasi dengan tanaman yang bisa menyerap banyak air dan menahan tanah supaya tidak longsor lagi. Kegiatan reboisasi ini disampaikan oleh pemerintah ke warga masyarakat sekitar kejadian tanah longsor melalui kegiatan penyuluhan tanggap bencana (Fatiatun et al., 2019).

Peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan desa wisata untuk mengurangi risiko bencana sangat diperlukan, hal tersebut dapat merubah paradigma dan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengenali bencana longsor (Dwi Rohmadiani et al., 2020). Selain itu, masyarakat desa sebaiknya juga diikutsertakan dalam mengantisipasi terjadinya bencana yang ada di desanya dengan cara melakukan pengenalan dan aktivitas sosialisasi kesiapsiagaan bencana (Iswanto et al., 2021). Bentuk keikutsertaan masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana adalah dengan melakukan pemetaan secara bersama-sama. Hasil pemetaan yang dilakukan bersama dengan masyarakat, dapat meningkatkan mitigasi masyarakat terhadap potensi bencana yang ada di desa (Taufik et al., 2020). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang, Desa Cisaat terletak di Kecamatan Ciater Kabupaten Subang, desa yang terletak di ketinggian 600 mdpl ini memiliki luas wilayah 699.578 Hektar.



Gambar 1. Indeks Risiko Bencana Tanah Longsor (Sumber: BNPB, 2021)

Berdasarkan Indeks Risiko Bencana Indonesia khususnya tanah longsor, provinsi Jawa Barat (gambar 6.1) termasuk ke dalam kategori sedang resiko bencana tanah longsor (BNPBB, 2021). Sebagian besar di wilayah pulau Jawa, bencana tanah longsor berada di daerah dataran tinggi beberapa wilayah berdekatan dengan perbukitan dan gunung.

## **B. Permasalahan Mitra**

Kecamatan Subang memiliki sepuluh desa, penggunaan tanah di dominasi oleh ladang. Mayoritas penduduk bekerja di lahan perkebunan, mereka mengolah ladang pertanian dan hasilnya di jual ke pasar. Sedangkan dari aspek pendidikan mayoritas penduduk berpendidikan akhir Sekolah Dasar, keterbatasan fasilitas sekolah dan aksesibilitas yang jauh membuat penduduk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Panggabean, 2017). Kondisi ini menjadi ironi dengan potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Kecamatan Subang. Dari aspek sosial budaya mayoritas penduduk beragama Islam, dan sangat memegang erat ajaran agama yang dianutnya. Tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap tokoh masyarakat maupun tokoh agama tidak jarang menimbulkan hambatan terhadap pembangunan di Kecamatan Subang, terutama terhadap pengembangan pariwisata karena kegiatan pariwisata akan berdampak terhadap banyaknya kunjungan wisatawan yang masuk ke Kecamatan Subang. Pengembangan Potensi Wisata Pembangunan desa wisata itu sendiri nyatanya mempunyai manfaat di bidang ekonomi, sosial, pendidikan, iptek, sosial budaya, dan lingkungan. Di bidang ekonomi, desa wisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal maupun di tingkat regional. Desa wisata memacu potensi tumbuhnya ekonomi kreatif, di mana warga membuat souvenir dan aneka kerajinan tangan yang memiliki nilai jual tinggi. Selain itu, di desa wisata banyak bermunculan warung makan, warung sembako, dan lain sebagainya, desa wisata membuat kesejahteraan warga setempat meningkat. Di bidang sosial, desa wisata membuka lapangan kerja bagi warga setempat. Tak sedikit pemuda yang menjadi pemandu wisata dan akhirnya memperoleh penghasilan tetap.

Keberadaan objek wisata di Desa Cisaat tentu saja akan banyak memberikan keuntungan bagi pendapatan Desa Cisaat. Berdasarkan indentifikasi dan survey yang dilakukan jenis wisata yang ditawarkan di Desa Cisaat cukup bervariasi, mulai dari wisata alam sampai dengan wisata budaya. Objek-objek wisata tersebar di beberapa dusun, letak Desa Cisaat yang terletak di daerah perbukitan memberikan panorama alami yang dapat dilihat dari atas bukit. Semakin tumbuhnya permukiman dan penginapan di Desa Cisaat juga berdampak terhadap penurunan kualitas lingkungan. Hal tersebut harus diantisipasi oleh pemerintah desa dan masyarakat yang tinggal di Desa Cisaat. Peningkatan curah hujan yang terjadi dapat mengikis tanah sehingga dapat menimbulkan bencana tanah longsor. Pengetahuan masyarakat akan potensi bencana tersebut perlu ditingkatkan, saat ini masyarakat Desa Cisaat belum memiliki peta potensi rawan longsor. Selain itu, masyarakat juga belum memiliki peta sebaran objek-objek wisata yang ada di Desa Cisaat. Adanya pelatihan dan juga pemetaan secara partisipatif akan menambah pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam mengantisipasi terjadinya bencana.

## **2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)**

Pemetaan partisipatif merupakan proses pemetaan yang dilakukan secara bersama-sama dengan komunitas masyarakat. Pemetaan partisipatif memiliki tema dan tujuan yang

ditentukan oleh masyarakat. Selain itu pemetaan partisipatif bertujuan untuk kepentingan masyarakat. Sedangkan informasi yang terdapat di peta berasal dari pengetahuan lokal (USAID/Indonesia, 2007). Pemetaan partisipatif dibuat sesuai dengan tujuan dan kepentingan yang dilakukan oleh masyarakat, salah satunya ialah untuk melakukan pemetaan rencana kontijensi bencana banjir (Zarodi et al., 2016). Selain untuk pemetaan untuk bencana, pemetaan partisipatif juga dapat dibuat untuk mengidentifikasi potensi wisata yang ada di desa memanfaatkan Sistem Informasi Wisata (Utami, 2021). Pentingnya pemetaan yang dilakukan secara bersama di desa wisata dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan potensi wisata yang terdapat di desa sekaligus meningkatkan mitigasi masyarakat terhadap potensi bencana. Masyarakat sebagai pengelola wisata di desa sudah seharusnya memahami potensi bencana yang terdapat di desa, hal ini akan memberikan rasa aman bagi pengunjung (Susanti et al., 2022).

Hal yang dilakukan dalam mencapai tujuan penelitian ini yang pertama adalah mengadakan Forum Grup Diskusi (FGD) dengan kelompok sadar wisata, tokoh masyarakat serta karang taruna dalam rangka mensosialisasikan program yang akan dilaksanakan. Sehingga dapat memperoleh masukan dari peserta terutama yang berkaitan dengan potensi yang terdapat di lokasi-lokasi wisata. Selain itu, peneliti juga melaksanakan pemetaan dengan melibatkan kelompok sadar wisata sebagai penguatan kapasitas dari aspek pengetahuan potensi yang ada. Ketiga, peneliti melakukan pemetaan partisipatif yang melibatkan pemuda desa. Terakhir adalah pembuatan baliho lokasi wisata untuk wisatawan yang berkunjung ke Desa Cisaat.

### **3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)**

Metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat Terintegrasi Kuliah Kerja Nyata ini adalah Metode on the job training adalah sebuah program pelatihan bagi Pemuda Karang Taruna yang mampu memberikan motivasi yang lebih tinggi pada para pesertanya untuk berlatih dan belajar. Dalam metode ini, para peserta training akan ditempatkan pada tempat dan situasi pembelajaran yang sebenarnya.

Simulasi adalah bentuk metode yang dilakukan dengan cara menggunakan alat-alat atau media dalam kondisi lingkungan yang dibuat sesuai atau sama dengan kondisi situasi kerja sebenarnya. Alat-alat, media serta kondisi lingkungan yang dibuat merupakan tiruan dari kondisi yang sebenarnya. Artinya. Tujuan dari simulasi ini adalah agar para peserta pelatihan bisa lebih akrab dan menguasai betul mengenai kondisi lingkungan yang ada diwilayahnya. Biasanya, metode simulator ini digunakan untuk bentuk pelatihan -pelatihan SDM yang memerlukan keahlian khusus dalam penggunaan alat tertentu. Namun, bila langsung menggunakan alat yang asli, dikhawatirkan cukup berbahaya.

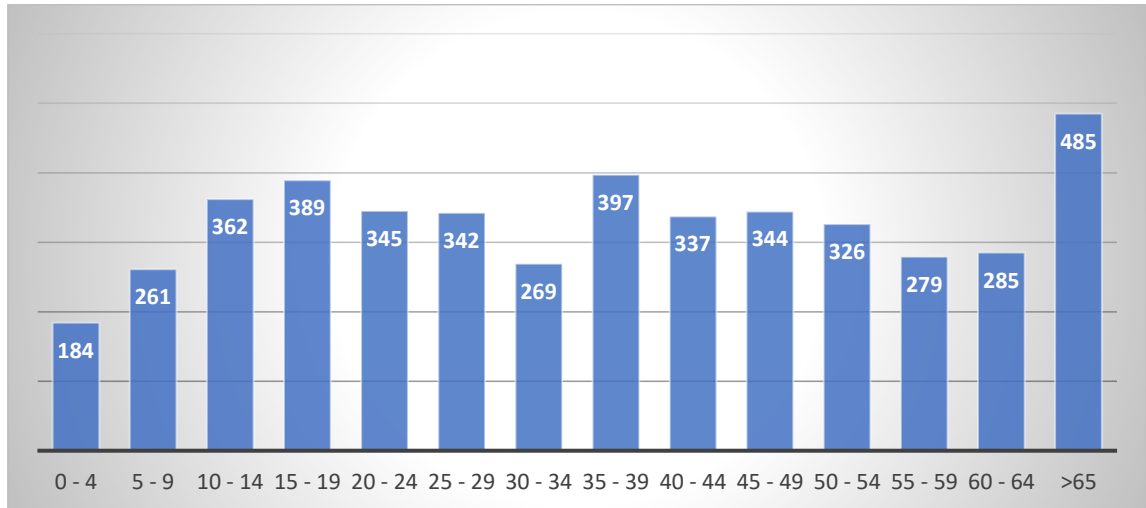
Solusi yang diharapkan adalah agar para pemuda karang taruna terampil melihat potensi yang dimiliki oleh wilayahnya yang dapat dikembangkan untuk penguatan kapasitas mereka sebagai pemuda yang Tangguh bencana dikarenakan wilayah mereka yang rentan pada bencana longsor. Memberikan pengalaman dalam pemetaan partisipatif agar mereka paham wilayahnya dan mampu memetakan wilayah rawan bencana yang ada di kecamatan tersebut. Mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan ini sebanyak enam orang, dan sudah menempuh mata kuliah yang mendukung kegiatan ini seperti pengelolaan sumberdaya alam,

kepariwisataan, Geografi Budaya, Geografi Pedesaan sehingga mereka sudah memiliki bekal untuk berbagi dengan masyarakat.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

##### A. Karakteristik penduduk

Penduduk Desa Cisaat berjumlah 4.605 jiwa. Tahun 2021 kepadatan penduduknya 657 jiwa, di dominasi penduduk usia >65 tahun.



Gambar 2. Jumlah Penduduk Desa Cisaat Berdasarkan Usia  
(Sumber: BPS Kabupaten Subang, 2021)

Berdasarkan tingkat pendidikannya, penduduk di Desa Cisaat di dominasi oleh penduduk dengan tingkat pendidikan tamat SD sederajat yang mencapai 1.992 orang, sedangkan penduduk dengan tingkat pendidikan akhir perguruan tinggi hanya 99 orang. Oleh karena itu, diperlukan program untuk meningkatkan akses pendidikan kepada penduduk Desa Cisaat sehingga mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penduduk dengan bidang pekerjaan buruh tani masih mendominasi penduduk sebanyak 629 orang, dan petani sebesar 406 orang. Hal ini dikarenakan lahan di wilayah Desa Cisaat masih banyak lahan sawah dan perkebunan, namun jumlah pengangguran di desa ini mencapai 307 orang. Dijadikannya Desa Cisaat sebagai desa wisata diharapkan dapat mengurangi pengangguran yang masih ada, selain itu juga lahan perkebunan yang luas digunakan untuk budidaya buah nanas.

##### B. Kegiatan Sosialisasi

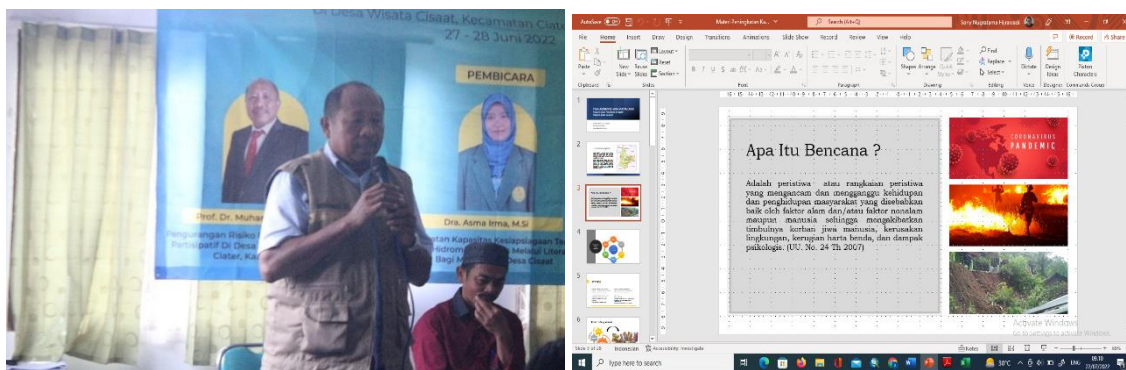
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di lantai 2, Kantor Desa Cisaat. Kegiatan dihadiri oleh peserta yang berasal dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Cisaat, peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 10 orang. Kegiatan dibuka oleh Kepala Desa Cisaat Bapak Suryana, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi. Kegiatan diawali dengan sambutan oleh Kepala Desa Cisaat Bapak Suryana, beliau menyampaikan bahwa Desa Cisaat sebagai desa wisata masih memerlukan pendampingan oleh perguruan tinggi agar bisa bertambah maju. Selain itu, pak Suryana juga menyampaikan bahwa saat ini Desa Cisaat dijadikan salah satu tempat evakuasi bagi masyarakat yang terdampak jika terjadi bencana erupsi Gunung Tangkuban Parahu. Pak Suryana juga mengharapkan sebagai Desa Wisata, Cisaat dapat terus berkembang maju

terlebih masyarakat dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwisa) sudah memahami kesiapsiagaan bencana jika sewaktu – sewaktu terjadi kembali.



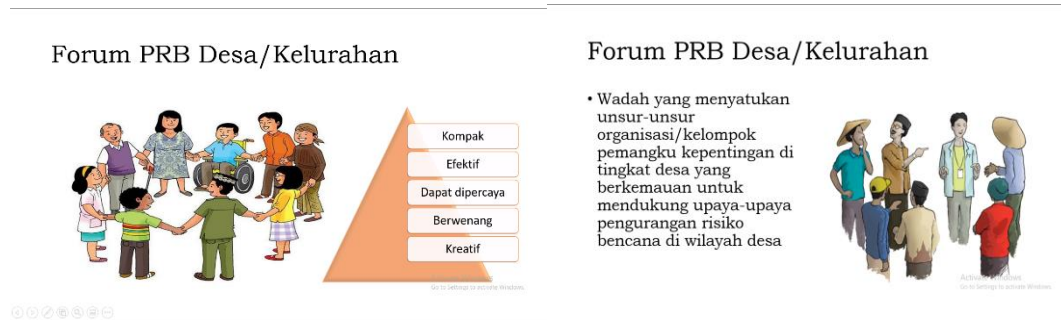
Gambar 3. Sambutan Kepala Desa Cisaat Bapak Suryana (kanan), dan Peserta P2M (kiri)

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi peningkatan kapasitas Kelompok Sadar Wisata Desa Cisaat. Pemateri menyampaikan gambaran umum geografis Desa Cisaat, yang penguunaan lahannya terbagi menjadi pemukiman, sawah, perkarangan, dan perkebunan. Selain itu juga disampaikan tentang pengertian bencana secara umum, mengingat para peserta masih perlu disampaikan tentang faktor-faktor penyebab terjadinya bencana.



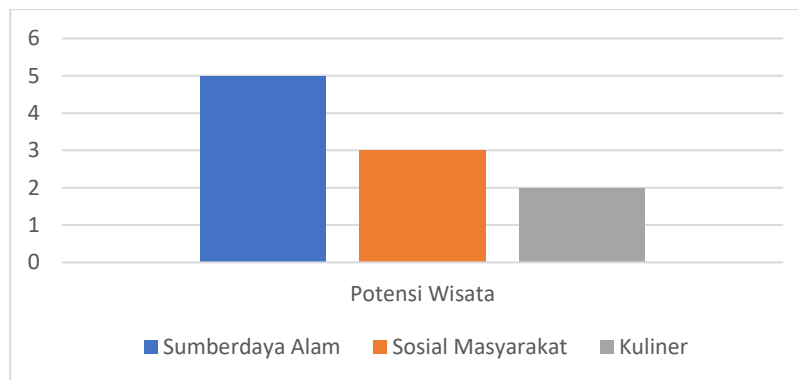
Gambar 4. Pemateri memberikan paparannya (kiri), materi yang disampaikan (kanan)

Materi yang disampaikan juga berkaitan dengan pemetaan partisipatif, dalam materi tersebut disampaikan bahwa pentingnya melakukan pemetaan secara partisipatif. Pemetaan partisipatif dalam penentuan objek wisata serta potensi bencana perlu dilakukan, mengingat desa wisata sering dikunjungi oleh wisatawan. Sehingga diperlukan antisipasi apabila sewaktu-waktu terjadi bencana alam. Selain materi yang berkaitan dengan pemetaan partisipatif juga disampaikan materi tentang pentingnya forum pengurangan resiko bencana. Desa Cisaat sebagai desa wisata saat ini belum memiliki Forum Pengurangan Resiko Bencana (FPRB), padahal forum ini sangat penting untuk berkoordinasi pasca, saat dan pra terjadinya bencana. Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada para peserta, seluruh peserta mengatakan bahwa di desanya belum memiliki Forum Pengurangan Resiko Bencana (FPRB).



Gambar 5. Materi Pengurangan Resiko Bencana

Potensi pariwisata di Desa Cisaat berasal dari sumberdaya alam, kebudayaan masyarakat dan yang berasal dari hasil perkebunan seperti nanas. Berdasarkan jawaban para peserta terkait dengan potensi pariwisata yang terdapat di Desa Cisaat, potensi sumberdaya alam merupakan menjadi pilihan peserta untuk dapat dijadikan atraksi wisata di Desa Cisaat. Secara fisiografis Desa Cisaat berada diantara perbukitan.



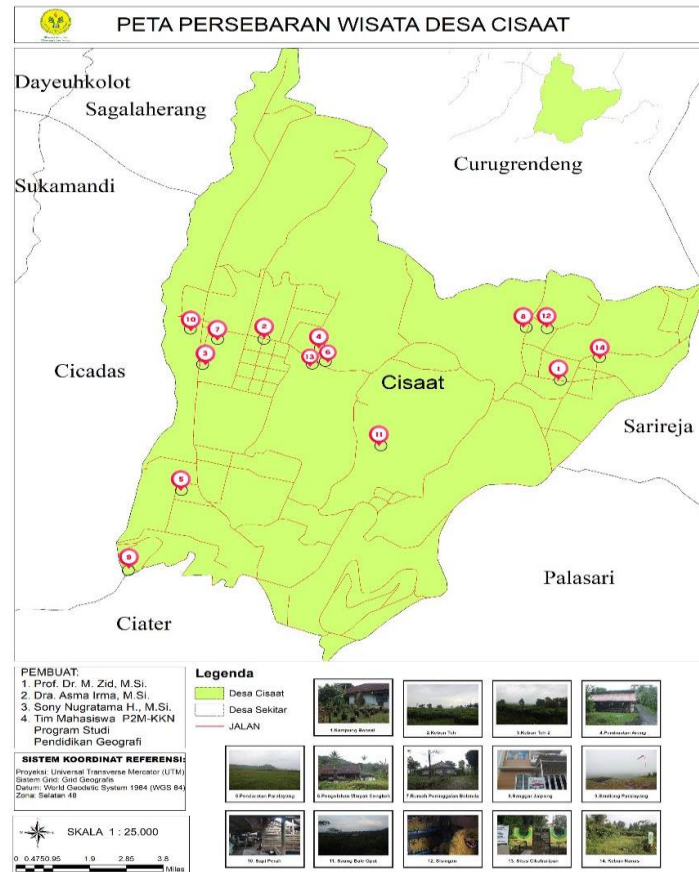
Gambar 6. Potensi Wisata di Desa Cisaat

Kekayaan sumberdaya alam yang terdapat di Desa Cisaat dimanfaatkan oleh masyarakat desa sebagai obyek wisata. Tujuan dibuatnya wisata di desa bukan hanya ingin menghasilkan pendapatan saja, akan tetapi juga agar sumberdaya alam yang ada tetap terjaga dan berkelanjutan. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, media, pihak swasta dan perguruan tinggi harus terus dilakukan.

Selain itu, para peserta juga diberikan pertanyaan apakah sudah mengetahui tentang penyelamatan diri saat terjadinya bencana. Berdasarkan jawaban peserta diperoleh bahwa hanya terdapat 3 orang yang sudah mengetahui tindakan saat terjadinya bencana, khususnya jika terjadi bencana gempa bumi. Tetapi untuk bencana banjir/kekeringan peserta belum mengetahui cara pencegahan dan penyelamatan yang harus dilakukan.

### C. Pemetaan Partisipatif Lokasi Wisata dan Potensi Bencana di Desa Cisaat

Kegiatan Survey dengan melakukan wawancara dengan pelaku wisata budaya yang terdapat di Desa Cisaat, yaitu sanggar Tari Suryamandala Putri Kencana dan Kelompok kesenian Sisingaan Jaya Muda. Kedua kelompok seni tersebut memiliki sumbangsih bagi pelestarian budaya Sunda, tidak hanya itu dengan pertunjukkan seni menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung ke Desa Cisaat.



Gambar 7. Hasil Pemetaan Partisipatif Sebara Objek Wisata di Desa Cisaat

## 5. KESIMPULAN (Conclusion)

Desa Cisaat yang merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Subang, sudah saatnya memitigasi kejadian bencana yang dapat terjadi. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan potensi bencana di Desa Cisaat harus ditingkatkan, sehingga masyarakat dapat meminimalisir korban jiwa akibat bencana. Selain itu, kerjasama lintas sektoral sangat diperlukan antara pemerintah kabupaten, pemerintah desa, dengan masyarakat dan swasta. Peningkatan kapasitas masyarakat yang telah dilakukan melalui pemetaan partisipatif diharapkan dapat mengurangi dampak bencana yang terjadi secara tiba-tiba. Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya ialah diperlukan pelatihan kepada kelompok sadar wisata, Karang Taruna dan aparat pemerintah desa dalam penanggulangan kejadian bencana.

## 6. DAFTAR PUSTAKA (References)

- Dwi Rohmadiani, L., Mochamad Shofwan, & Suning. (2020). Penguatan Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Pengurangan Resiko Bencana Di Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 4(1). <https://doi.org/10.36456/abadimas.v4.i1.a2294>
- Fatiatun, F., Firdaus, F., Jumini, S., & Adi, N. P. (2019). Analisis Bencana Tanah Longsor Serta Mitigasinya. *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 5(2). <https://doi.org/10.32699/spektra.v5i2.113>



- Iswanto, I., Nugroho, G., Shomad, M. A., Raharja, N. M., & Ma'arif, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Tanah Longsor Di Dusun Sonyo. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.36.326>
- Sumana, I. N., Christiawan, P. I., & Budiarta, I. G. (2020). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor Di Desa Sukawana. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 8(1). <https://doi.org/10.23887/jjgg.v8i1.23477>
- Susanti, R., Syahar, F., Heriani, H., & Ramadhan, D. (2022). Pemetaan Potensi Bencana Partisipatif Dan Pelatihan Mitigasi Bencana Bagi Pokdarwis Payo Nature Di Kelurahan Tanah Garam, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1A). <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v4i1a.2976>
- Suwaryo, P. A. W., & Waladani, B. (2020). Mitigasi Bencana Tanah Longsor untuk Warga Desa Sampang Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.37287/jpm.v2i1.74>
- Poerwadarminta, W. J. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Taufik, T., Tamburaka, E., Handa, I., Haydir, H., & Mukaddas, J. (2020). Pemetaan Rawan Bencana Banjir Secara Partisipatif Untuk Mitigasi Terhadap Bencana Banjir di Desa Belatu Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.55583/arsy.v1i1.28>
- USAID/Indonesia. (2007). *Buku Panduan Pemetaan Partisipatif Dengan Peta Kulihat Desaku*. Development Alternatives, Inc.
- Utami, W. (2021). Pemetaan Partisipatif Penyusunan Sistem Informasi Wisata. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Zarodi, H., Rusdiyatomoko, A., & Widianto, F. A. S. (2016). Pemetaan Partisipatif dalam Rangka Rencana Kontinjensi Banjir Lahar Hujan, Kasus di Lima Desa Lereng Gunungapi Sinabung, Kabupaten Karo. *Seminar Nasional Peran Geospasial Dalam Membingkai NKRI, November 2013*.